

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari dan dalam tradisi negara Indonesia. Oleh karenanya, pada masa kolonial, pesantren adalah pusat pertahanan yang berperan penting dalam perjuangan bangsa, dan pesantren tetap dipertahankan dan dikembangkan lagi guna meningkatkan perannya menciptakan manusia yang sempurna.

Keutuhan jasmani dan rohani manusia merupakan tujuan pembangunan nasional yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya negara Indonesia. Membesarkan manusia berarti mempersiapkan dan membentuk manusia berkualitas yang mutlak ditentukan oleh manusia sebagai *kholifah fil ardl*, baik dari segi pemikiran, keterampilan, maupun kualitas moral (religius). Sebelum didirikan pondok pesantren, KH. Nor Arief (Alm) hanya menyediakan tempat berupa langgar yang hanya diperuntukkan bagi masyarakat wilayah desa Welahan saja yang mau berguru padanya, namun seiring berjalannya waktu semakin banyak yang mau berguru pada beliau dari luar desa maupun kota. Akhirnya Ide untuk mendirikan pondok pesantren itu muncul.¹ Beliau berfikir dengan dibangunnya pondok pesantren berharap untuk masa depan bangsa, negara, dan agama guna ikut serta mengajari ummat dalam semua kalangan rakyat serta mempersiapkan cendikiawan muslim dan muslimah yang becus dalam berbuat guna keperluan pembangunan masa mendatang. kemudian tahun 1995 telah dibangun Pondok Pesantren “Tarbiyatul Athfal” atas suport penduduk desa. Sedangkan kehadirannya sudah dipercayai kualitasnya sebab mampu menampung dan membina para santri untuk menimba ilmu agama.²

¹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 22 Februari 2022

² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 22 Februari 2022

2. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal terdapat di desa Welahan kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Pondok pesantren ini dapat ditempuh sekitar ± 26 KM dari kabupaten kota Jepara dan perjalanan sekitar 45 menit. Lebih tepatnya berada di jalan Desa Welahan RT 04 RW 02 kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Pada umumnya masyarakat desa Welahan bermata pencaharian dari industri roti.³

Gambar 4.1
Papan Nama Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal
Welahan Jepara



Dalam kerangka pendidikan Desa Welahan terdapat beberapa lembaga pendidikan Islam, baik sekolah Madrasah maupun Pesantren. Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan termasuk bagian pondok salaf. Secara geografis, ponpes ini mempunyai tiga keunggulan strategis, yaitu:

- a. Lokasinya sangat dekat dengan pusat kota dan juga dekat dengan jalan raya, sehingga transportasi mudah untuk di akses.
- b. Tempat ini memiliki suasana pedesaan yang tenang (dikelilingi sungai, persawahan dan cuaca yang asri),

³ Dokumentasi EMIS Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara tahun 2022 ,dikutip pada tanggal 22 Februari 2022

mendukung suasana pendidikan dan pembelajaran yang maksimal.

- c. Lokasi di kawasan ini belum memiliki formasi yang representatif dan terintegrasi.

Batasan dalam kawasan Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan dikelilingi beberapa wilayah diantaranya ialah:⁴

- Sisi utara : Pemukiman masyarakat desa
- Sisi barat : Persawahan masyarakat desa
- Sisi Selatan : Pemukiman masyarakat desa
- Sisi Timur : Jl. Raya Welahan – Jepara

Pesantren juga memiliki banyak keunikan yang memungkinkan untuk mengembangkan sarana yang diperlukan guna mencapai visi dan misi pesantren.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

- a. Visi Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Tarbiyatul Athfal memiliki visi “cerdas, cakap, santun dan beriman kepada Allah guna mempersiapkan anak-anak dari negara-negara yang bersedia berkompetisi dalam berbagai kompetisi baik di tingkat lokal maupun regional.⁵

- b. Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

- 1) Sadar akan pendidikan agama Islam
- 2) Memberikan keleluasaan pada rakyat desa dalam proses pendidikan
- 3) Menaikkan kualitas dan kuantitas infrastruktur pendidikan
- 4) Mengembangkan kemampuan dan potensi santri sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan masyarakatnya
- 5) Membuat kawasan pendidikan yang kondusif, asri, nyaman dan bersih dengan melibatkan pembisaaan khalayak santri
- 6) Menumbuhkembangkan kehidupan sehari-hari dalam ruang lingkup pesantren dan masyarakat dengan sistem budaya dan karakter Islami

⁴ Hasil bbservasi Lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara pada tanggal 23 Februari 2022

⁵ Dokumentasi Visi Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, Dikutip pada tanggal 23 Februari 2022

- 7) Mengembangkan pribadi yang baik, santun dan disiplin, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁶
- c. Tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Dalam tujuan umum pondok pesantren dapat dilihat sebagai berikut:⁷
 - 1) Memberikan bekal pada santri berupa tauhid yang benar-benar kuat
 - 2) Memberikan bekal berupa keilmuan islam sekaligus mentransfer dan mengamalkannya
 - 3) Mencetak tamatan ponpes yang bertaqwa kepada Allah
 - 4) Mencetak santri yang bisa mempelajari kitab-kitab yang dibuat para alim ulama
 - 5) Terciptanya hawa yang sinergis antara santri dengan seluruh kalangan rakyat
 - 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas guna mendukung proses belajar para santri
 - 7) Mempunyai rencana anggaran yang efisien agar terjangkau bagi kalangan rakyat
 - 8) Mengembangnya budaya peduli terhadap kondisi kawasan pondok pesantren.

Sedangkan harapan tertentu pondok pesantren adalah :⁸

- 1) Untuk membantu santri menghafalkan Al-Qur`an dengan lancar, baik dan benar.
- 2) Santri bisa membaca Al-Qur`an dan As-Sunnah, serta beberapa kitab kuning.
- 3) Penerapan akhlaq yang baik dalam pengalaman kehidupan sehari-harinya dan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Setiap organisasi membutuhkan pengaturan struktural. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembagian tugas dalam suatu organisasi yang sudah mapan, termasuk pondok pesantren. Setiap lembaga Islam yang mempunyai banyak

⁶ Dokumentasi Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 23 Februari 2022

⁷ Dokumentasi Tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, Dikutip pada tanggal 23 Februari 2022

⁸ Dokumentasi Tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, Dikutip pada tanggal 24 Februari 2022

santri dengan mempergunakan struktur manajemen yang dinamis, maka setiap kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilakukan secara teratur sesuai dengan wilayah yang disepakati bersama. Karena struktur di lingkungan pondok pesantren maka kewenangan masing-masing unit kerja didukung oleh kerjasama yang baik dan membantu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan Islam dan pesantren tidak dapat dipisahkan dari organisasi-organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa struktur ini, pesantren akan kesulitan mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan tugas serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pengurus
Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

NO	JABATAN	NAMA PENGURUS
1	Pengasuh	K. M Syaiful Amar
2	Ketua pondok	1. Zahrotun Nikmah 2. Noviana
3	Sekretaris	M. Adib Anwari
4	Bendahara	Umi Tuthi Layliyati
5	Seksi-seksi	
	a. Pendidikan	1. M. Amin Yusuf 2. M. Nazid Kholili
	b. Keamanan	Lailatul Mahsusiyah
	c. Kesehatan	Khilma Fatimatuz Zahro
	d. Kebersihan	Dewi Rokhayuningsih

Dilihat dari struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara dalam menjalankan tugasnya pengasuh dibantu oleh ketua Pondok dan dibantu oleh 3 (tiga) biro yang membantu ketua yaitu Biro bidang Kesekretariatan, bendahara dan seksi-seksi.¹⁰

⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, dikutip pada Tanggal 24 Februari 2022

¹⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara Tanggal 24 Februari 2022

5. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Ustadz dan Ustadzah merupakan panggilan seorang pendidik yang umumnya berada di sekolah-sekolah Islam seperti di Madrasah dan Pesantren. Seorang pendidik bagi suatu lembaga pendidikan merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Karenanya, suatu lembaga pendidikan takkan berjalan dengan mulus jika tanpa adanya seorang pendidik.¹¹

Suatu lembaga pendidikan bisa mencapai keberhasilan, tergantung pada kualitas dari para pendidik, dengan pengaruh dari seorang pendidik yang memiliki kualitas yang baik akan menghasilkan peserta didik yang di inginkan sesuai dengan visi dan misinya. Untuk itu kualitas keilmuan dari seorang pendidik sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar bisa mengembangkan potensinya.

Kondisi ustadz dan ustadzah di Ponpes Tarbiyatul Athfal mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Meskipun begitu, ustadz dan ustadzah yang mengajar di ponpes ini memiliki kualitas bacaan Al-Qur`an yang baik, sebab mereka merupakan tamatan dari pesantren juga, Walaupun ada sebagian yang bukan alumni dari pondok itu sendiri, akan tetapi pengetahuan bacaan Al-Qur`an dan kualitas menjaga hafalannya sangat memotivasi khalayak santri dalam menghafalkan Al-Qur`an. Dan disini Ustadz dan Ustadzahnya yang membimbing para santrinya merupakan keturunan dari pendiri Pondok tersebut alias dari kalangan keluarga sendiri termasuk juga para menantunya dan para pendidik di Pondok ini bukan hanya memfokuskan hafalan Al-Qur`annya saja, akan tetapi juga mengajarkan kitab-kitab kuning.¹²

Di bawah ini ialah data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara:

¹¹ Dokumentasi Keadaan Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 24 Februari 2022

¹² Dokumentasi Keadaan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, Dikutip pada tanggal 26 Februari 2022

Tabel 4.2
Daftar Ustadz dan Ustadzah
Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

No	Nama	Alumni
1	Kyai M Syaiful Amar	Ponpes Ma`hadul Ulumis Syar`iyyah I, (Sarang, Rembang)
2	Ibu Nyai Mas`udah	Ponpes Tarbiyatul Athfal, (Welahan, Jepara)
3	Ibu Nyai Umi Tuthi Lailiyati	Ponpes Ma`hadul Ulumis Syar`iyyah I dan II (Sarang, Rembang)
4	Muhammad Najib, SH.I	Ponpes Daar Al-Furqon (Janggalan, Kudus)
5	Ustadz Abdul Adhim	Ponpes Daar Al-Furqon (Janggalan, Kudus)
6	Uztadz Nor Hilal	Ponpes Daar Al-Furqon (Janggalan, Kudus)

Status ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Tarbyatul Athfal Welahan Jepara dapat dilihat pada data yang ada di tabel. Data ustadz dan ustadzah menunjukkan bahwa Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara sudah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki staf yang baik, namun data tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara memiliki ustadz dan ustadzah bukan Tahfidz juga. Namun, sumber daya manusia masih sangat cocok untuk lembaga pendidikan tingkat pesantren, karena sama-sama belajar Al-Qur'an di pesantren.

6. Data Santri

Proses pendidikan dan pembelajaran di pesantren tidak akan terjadi tanpa adanya obyek, yakni santri. Di sini santri merupakan bagian integral dari pendidikan, dan di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara belajar tidak dapat dipisahkan dari santri.¹³ Adapun data santri di Ponpes Tarbyatul Athfal Welahan Jepara adalah sebagai berikut:

¹³ Dokumentasi Keadaan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, Dikutip pada tanggal 26 Februari 2022

Tabel 4. 3
Data Nama Santri Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan

No	Nama Santri	Jenis	Usia	Asal
1	Ulfiatul Munawaroh	P	21	Kotakan, Karanganyar, Demak
2	Zahrotun Nikmah	P	21	Jatirejo, Karanganyar, Demak
3	Nabila Aulia Firdaus	P	11	Bengkal, Mijen, Demak
4	Siti Nur Kholisoh	P	17	Turirejo, Demak, Demak
5	Lailatul Munasiroh	P	16	Turirejo, Demak, Demak
6	Najwa Anil Hukma	P	17	Bakung, Mijen, Demak
7	Nawrah Syakira Husna	P	12	Bugo, Welahan, Jepara
8	Shella Mutiara A	P	13	Bugo, Welahan, Jepara
9	Hanana Milladunna A	P	14	Welahan, Welahan, Jepara
10	Halla Ullimna Rusda A	P	12	Welahan, Welahan, Jepara
11	Milladunna Ilma Z	P	10	Welahan, Welahan, Jepara
12	Lailatul Mahsusiyah	P	21	Welahan, Welahan, Jepara
13	Khilma Fatimatuz Zahro	P	18	Welahan, Welahan, Jepara
14	Dini Devika Afriani	P	16	Welahan, Welahan, Jepara
15	Laila Azizah	P	13	Welahan, Welahan, Jepara
16	Azza Maghfiroh	P	16	Welahan, Welahan, Jepara
17	Umi Hanik	P	16	Welahan, Welahan, Jepara
18	Noviana	P	19	Kalipucang Kulon, Welahan, Jepara
19	Nilna Syarifah	P	15	Kalipucang Wetan, Welahan, Jepara
20	Nandini Amalia Akhlis	P	14	Sendang, Kalinyamatan, Jepara
21	Dewi Rokhayuningsih	P	18	Ngeroto, Mayong, Jepara

7. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Suatu lembaga pendidikan agar bisa terselenggarakan dengan baik maka diharuskan untuk mempunyai sarana prasarana yang layak untuk digunakan dalam rangka memperlancar suatu proses pendidikan supaya tercapainya visi dan misi.¹⁴

¹⁴ Dokumentasi Keadaan Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, Dikutip pada tanggal 26 Februari 2022

Berikut merupakan kondisi sarana dan prasarana di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan:

Tabel 4. 4

Data Sarana Prasarana Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Asrama Putra/i (tempat tidur)	11	8 Baik/masih layak digunakan. 3 rusak
2	Musholla	1	Baik/masih layak digunakan
3	Kamar Mandi	6	6 Baik/masih layak digunakan
4	Tempat Wudlu Putra/i	2	Baik/masih layak digunakan
5	Dapur Putra/i	2	2 Baik/masih layak digunakan

Dilihat dari sarana prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara diketahui bahwa sarana prasarana sudah memenuhi standar kelayakan.

B. Data Penelitian

1. Data tentang Implementasi Metode Pengulangan dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Pelaksanaan metode pengulangan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal ini sudah dipergunakan sejak dibangunnya Pondok tersebut. Metode ini adalah cara yang sangat berguna bagi beberapa santri guna menjaga hafalannya yang usai disetorkan agar tidak cepat mereka lupa.

Pembagian pengulangan hafalan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara dibagi menjadi tiga yaitu pengulangan dihadapan pengasuh, pengulangan dihadapan ustadzah, pengulangan bersama-sama.¹⁵

Tabel 4.5

Jadwal Pengulangan Hafalan

No	Jadwal	Ustadz/Ustadzah	Hari	Waktu	Aturan
1	Hafalan dihadapan pengasuh	M. Syaiful Amar	Sabtu - Senin & Rabu -	09:00 - 10:00	Satu halaman

¹⁵ Mas`udah, Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 11 April 2022. Jam 08.00 WIB

No	Jadwal	Ustadz/Ustadzah	Hari	Waktu	Aturan
			Kamis		
2	Mengulang hafalan dihadapan ustadzah	Mas`udah	Sabtu - Kamis	12:30 - 13:30	Minimal lima halaman
		Ummi Tuthi Lailiyati	Jumat - Rabu	18:10 - 19:00	
3	Mengulang bersama-sama	M Syaiful Amar	Jumat	20:30 - 22:00	5 Juz 4 halaman
				10:00 - 12:00	
		Sabtu	20:30 - 22:00	5 Juz 2 halaman	
			10:00 - 12:00		
		Ummi Tuthi Lailiyati	Ahad	20:30 - 22:00	5 Juz 2 halaman
				10:00 - 12:00	
			Senin	20:30 - 22:00	
		Muhammad Najib		10:00 - 12:00	4 Juz 5 halaman
			Selasa	20:30 - 22:00	
				10:00 - 12:00	3 Juz 19 halaman
			Rabu	20:30 - 22:00	
				10:00 - 12:00	
Kamis	20:30 - 22:00	4 Juz 4 halaman			
	10:00 - 12:00				

Dari hasil jadwal pengulangan di atas dapat diketahui bahwa pengasuh pondok pesantren sudah maksimal mungkin membuat jadwal yang disesuaikan dengan kemampuan para santri-santriwati dan juga untuk mempermudah hafalan para santri-santriwati. Khusus pada hari selasa jam 07:30 sampai 09:30 dikhususkan bagi santri-santri untuk diberikan waktu senggang guna mengulang hafalan lama sebanyak 2 juz

dengan cara disimak sesama santri setelah mengulang hafalannya dihadapan para ustadzah. jadi dalam jangka satu minggu tidak ada waktu terbuang dengan sia-sia, semua digunakan hafalan dan pengulangan.

Tujuan diterapkannya metode pengulangan Pertama, sebagai bentuk upaya para santri untuk menghafal Al-Qur'an dan memelihara hafalan sepanjang hayat. Karena pengasuh lebih fokus pada penekanan menjaga hafalannya daripada menambah banyak hafalan, sebab menjaga hafalan sebenarnya jauh lebih penting daripada penambahan hafalan.¹⁶

Selanjutnya peneliti melaksanakan *cross cek* dengan mewancarai Ustadz Muhammad Najib, SH.I, Ustadz selaku ustadz Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal saja, tetapi juga menjagaya dari kelupaan. Saya lebih memilih untuk terus menekankan penjagaan hafalan dari kelupaan, penting sekali untuk mempertahankan hafalan ketika santri sedang sibuk. Bisa dimaklumi walaupun tidak bisa menambah hafalan sesuai target minimal mengulang hafalan melalui metode *muraja`ah*. Itu salah satu hal yang perlu dilaksanakan dari sebuah hafalan Qur'an, dan saya berharap seperti contoh ketika kita membaca surat al-fatimah secara berulang-ulang akan bisa melekat hafalannya, sama halnya dengan hafalan surat-surat lainnya apabila diulang-ulang terus akan benar-benar dihafal.¹⁷ Kedua, agar santri makin memperhatikan hafalannya ketika merasa kurang lancar dan makin menyenggangkan waktunya dalam melakukan *muraja`ah* supaya hafalannya selalu terpelihara dan utuh sepanjang hayat.¹⁸

Selaras dengan yang diutarakan sama Ustadz Muhammad Najib, SH.I, menurut Ustadz Abdul Adhim mengatakan santri tahfidz harus memiliki sikap prihatin pada hafalannya ketika merasakan adanya kekurang lancaran dalam hafalannya secara sadar para santri perlu banyak menyenggangkan waktunya guna melaksanakan pengulangan

¹⁶ Umi Tuthi Lailiyati, Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 11 April 2022. Jam 08:00 WIB.

¹⁷ Muhammad Najib, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 11 April 2022. Jam 12:30 WIB.

¹⁸ Muhammad Najib, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 11 April 2022. Jam 12:40 WIB.

supaya hafalannya terus terjaga dan utuh sampai akhir hayatnya.¹⁹

Keterangan Ustadz Muhammad Najib, SH.I dan Ustadz Abdul Adhim diatas selaras dengan apa yang selama peneliti observasi di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara,²⁰ bahwa tentang cara untuk menghafalnya kata mereka cara ini sangat membantu hafalan para santri sampai benar-benar lancar.

Hafalan Al-Qur'an tidak harus banyak, tapi sedikit-sedikit. banyak tapi jika kualitas bacaannya buruk dan kualitas hafalannya kurang bagus ya apa bedanya. Alangkah baiknya sedikit-sedikit, tapi terpelihara dengan baik, baik dari tajwidnya maupun makhrajnya, sebab keduanya adalah sesuatu yang diperlukan dalam menghafalan Al-Qur'an. Lancar pun tidak lengkap, lebih-lebih lagi jika keduanya masih salah malah nantinya dosa yang akan dipikulnya mengubah artinya.²¹

Keterangan pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara Khilma Fatimatuz Zahro diatas selaras dengan yang selama peneliti observasi lakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara,²² bahwa di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara dihadirkan kegiatan tartilan yakni ustadz/ustadzah yang ditugasi oleh pengasuh supaya ketika membaca Al-Qur'an mengenakan nada lalu kemudian santri-santri menirukannya, walaupun santri belum semuanya bisa menirukan nadanya namun ada sebagian santri yang dapat menirukannya dan belajar membaca Al-Qur'an dengan nada yang telah didengarnya.

Observasi peneliti di atas, berkaitan dengan hasil wawancara bersama pengurus Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara pada tanggal 11 April 2022 tentang peran Ustadz dan Ustadzah dalam menciptakan suasana religius di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara melakukan hafalan Qur'an terasa tidak sulit kalau kalbu kita

¹⁹ Abdul Adhim, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 11 April 2022. Jam 14:10 WIB.

²⁰ Observasi pada tanggal 11 April 2022. Jam 08:00 WIB.

²¹ Khilma Fatimatuz Zahro, Pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 11 April 2022. Jam 15:30 WIB.

²² Observasi pada tanggal 13 April 2022. Jam 08:00 WIB.

selalu tenang dan nyaman. Upaya agar santri tidak mengalami kejenuhan ketika melakukan hafalan salah satunya ialah ustadz atau ustadzahnya membagikan ilustrasi nada membaca Al-Qur'an pada kegiatan yang umumnya kita sebut tartilan, kemudian para santri sendiri bisa mengembangkan sesuai daya kemampuan mereka.²³

Keterangan pengurus Dewi Rokhayuningsih, di atas sesuai apa yang selama peneliti observasi di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara,²⁴ bahwa melakukan hafalan Qur'an dengan cara pengulangan yang dilaksanakan di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, yakni a) pengulangan dihadapan pengasuh. Seluruh santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara diwajibkan untuk pengulangan hafalan. Adapun banyaknya hafalan baru yang disetorkan seorang santri tidak ditentukan oleh pengasuh atau ustadz/ahnya dengan jumlah banyaknya setoran, tetapi santri diberi keleluasaan guna mengimbuahkan hafalan barunya dan disetorkannya minimum satu laman per harinya yang penting setoran hafalannya istiqomah. Di sisi lain, terutama yang telah menyelesaikan hafalan 30 Juz atau Katam, perlu mengulang hafalan Juz' di depan pengasuh sebanyak satu juz dihadapannya.²⁵

Terkait dengan pengulangan yang dikhususkan bagi santri yang khatam 30 juz ialah sejumlah satu juz sungguh amatlah gagasan yang bagus sebab dengan demikian tiap harinya santri-santri yang telah hafal 30 juz harus siap mengulangnya dengan baik dan hal tersebut sangat berguna bagi kelancaran dalam menghafalkannya kembali.²⁶ Terkait pengulangan tiap hari satu juz itu sangatlah bermanfaat bagi kemudahan hafalan saya sebab tiap harinya saya memiliki target berapa yang akan disetorkan maupun diulangkan pada pengasuh. Sebelumnya kegiatan membaca doa bersama

²³ Dewi Rokhayuningsih, Pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 13 April 2022. Jam 08:05 WIB.

²⁴ Observasi peneliti pada tanggal 13 April 2022. Jam 09:10 WIB.

²⁵ Syaiful Amar, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 13 April 2022. Jam 10:20 WIB.

²⁶ Muhammad Najib, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 13 April 2022. Jam 12:35 WIB.

dilakukan terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan baru maupun yang lama.²⁷

Selaras dengan yang sudah dikatakan Alumni, menurut Noviana santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara bagi saya pembiasaan doa bersama baik sebelum maupun sesudah menyetorkan hafalan dan mengulang kembali hafalan sangatlah amat penting dilakukan. sebab apapun itu kita dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu supaya diberi kelancaran oleh Allah SWT sebelum melakukan sesuatu.²⁸

- a. Mengulang hafalan lama dihadapan Ustadz/Ustadzah. Bentuk mengulang dihadapan Ustadz/Ustadzah disini sama dengan mengulang didepan pengasuh namun yang membuatnya beda ialah waktu melaksanakan metode mengulangnya. Mengulang dihadapan pengasuh dilakukan di jam pagi yaitu pukul 09:00 WIB sampai jam 10:00 WIB, sementara pengulangan hafalan dihadapan para Ustadz/Ustadzah dilakukan pada waktu siang hari jam 12:30 WIB sampai jam 13:30 dan setelah shalat maghrib jam 18:10 WIB sampai jam 19:00 WIB sebanyak 1 juz yaitu hafalan lama yang usai disetorkan pada pengasuh.²⁹ Mengulang hafalan lama yang dihadapkan pada ustadz atau ustadzah disitu sama seperti mengulang yang dihadapkan ke pengasuh, yang menjadikannya beda cuma di waktu mengulangnya dan banyaknya hafalan yang perlu dimuraja` ahkannya saja”.³⁰
- b. Mengulang bersama. Mengulang disini dilakukan bersama ustadz maupun ustadzah dan para santri sesuai dengan juz yang terjadwal. Mengulang bersama-sama ini dilakukan satu minggu khatam.³¹ Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara juga ada mengulang secara

²⁷ Nor Hamidah, Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 13 April 2022. Jam 14:15 WIB.

²⁸ Noviana, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 13 April 2022. Jam 15:30 WIB.

²⁹ Syaiful Amar, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 13 April 2022. Jam 10:20 WIB.

³⁰ Muhammad Najib, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 13 April 2022. Jam 12:35 WIB.

³¹ Muhammad Najib, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 13 April 2022. Jam 12:35 WIB.

berkelompok dan terkontrol yang dilakukan satu minggu khatam. Pengulangan ini dilakukan di pagi hari mulai jam 10:00 WIB sampai jam 12:00 WIB dan di malam hari mulai jam 20:30 WIB sampai jam 22:00 WIB. Para ustadz maupun ustadzah harus membacakan sebanyak 5 atau 4 juz sesuai jadwal hari mereka, setelah selesai para santri lapor ke pengasuh juz berapa saja yang mereka dan para santri baca.³²

2. Data tentang Kendala Implementasi Metode Pengulangan dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Tiap melaksanakan sebuah metode pembelajaran tentu saja pernah mengalami kendala. Sama seperti pelaksanaan metode pengulangan yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara.

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal hilang

Faktor penghalang yang dialami seseorang yang menghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu hilangnya ayat yang telah lama dihafal. Ayat-ayat yang sudah saya setorkan kepada Ustadzah Umi Tuthi Lailiyati maupun Kyai M Syaiful Amar itu sudah mereka baca terus, namun yang namanya hafal pasti ada masanya kita akan lupa, inilah yang membuat menghafal menjadi tidak kelihatan mudah. Maka dari itu tiap kali mereka melakukan pengulangan secara mandiri maupun bersama teman setiap waktu. terkadang jika sudah berkumpul dengan teman rasanya ingin ikut berunding juga.³³

Seperti yang disampaikan oleh ustad Noor Hilal, ia mengatakan ketika santri-santrinya menyetorkan hafalannya ada santri-santri dalam setengah surah hafalan yang terputus karena mereka lupa sambungan ayat berikutnya, lalu ada yang menyetorkan surah Al-Baqarah dengan hafalan yang memutar balikkan ayatnya.³⁴

³² Noor Hilal, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 16 April 2022. Jam 14:05 WIB.

³³ Siti Nur Kholisoh, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 16 April 2022. Jam 15:50 WIB

³⁴ Noor Hilal, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 16 April 2022. Jam 15:44 WIB

b. Malas

Malas adalah penghambat yang sering dialami para penghafal Al-Qur'an. Sifat ini seolah-olah sulit disingkirkan dari diri mereka. Begitupun yang dirasakan santriwati Lailatul Makhsusiyah waktu mau menambahkan hafalan baru, ia merasa sangat malas, apalagi jika melakukan pengulangan hafalan yang telah lama dihafal, lama-lama menjadi bosan dan merasa jenuh. Jadi yang mereka alami adalah rasa malas yang tiba dengan sendirinya.³⁵

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ulfiatul Munawaroh³⁶ bahwa kendala terbesar ada pada diri sendiri yaitu rasa malas untuk menghafal dan malas untuk membaca". Senada dengan Ulfiatul, Zahrotun Nikmah juga menuturkan kendala dalam menghafal hanya ada pada rasa malas yang ada pada diri sendiri. Meski pun tugas sekolah mengganggu sedikit, tapi dengan *menghandle* waktunya sebaik mungkin mereka masih bisa menjaga hafalannya itu.³⁷

Terkadang perasaan lelah yang tiap hari hanya berjumpa dengan al-Qur'an menjadikan waktu terasa membosankan dan serasa ingin melakukan hal baru, namun hal tadi akan membuat pikiran tambah lelah dan loyo berkelanjutan. Belum lagi suara kebisingan dari rumah tetangga, sebab keberadaan pondok yng berada ditengah-tengah pemukiman desa, sehingga terkadang sulit untuk fokus melakukan hafalan.³⁸

³⁵ Lailatul Makhsusiyah, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 16 April 2022. Jam 15:60 WIB.

³⁶ Ulfiatul Munawaroh, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 16 April 2022. Jam 15:52 WIB

³⁷ Zahrotun Nikmah, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 16 April 2022. Jam 15:56 WIB

³⁸ Noviana, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 16 April 2022. Jam 17:00 WIB

3. Data tentang Cara Mengatasi Masalah Kendala Implementasi Metode Pengulangan dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Usaha yang dilakukan guna mengatasi hambatan yang dialami selama penerapan metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja.

Setiap masalah yang terjadi pasti juga ada solusi yang bisa mengatasi masalahnya. Begitupun dengan kendala pada implementasi metode pengulangan dalam membantu meningkatkan daya ingat hafalan santri remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara.

Rasa syukur ialah hal yang harus dilakukan bagi seseorang yang menjadi hafidz, sebab semua orang belum tentu bisa. supaya hafalannya tidak terlupakan seorang hafidz diharuskan melakukan metode pengulangan. Metode ini sama seperti mengulang-ulangi hafalannya, hal itu sangat bermanfaat bagi seorang hafidz. Namun bukan dengan rasa malas, melainkan harus ada rasa semangat ketika menggunakan metode ini secara berulang-ulang. Dan senantiasa istiqamah mentikrar hafalannya.

a. Solusi ayat-ayat yang sudah dihafal tidak mudah hilang

Menurut ustadz Najib SH. I mengatakan agar hafalannya tetap terpelihara dengan baik dan benar dapat dilakukan dengan mengulang, yakni santri selalu istiqomah dalam mengulangi hafalannya yang sudah dihafalkan secara terus menerus. Metode ini bisa dilakukan secara mandiri atau dengan temannya. Kerap kali ia melihat para santri mengulang hafalan di musholla secara istiqomah, dan bukan cuma di satu kesempatan saja, melainkan saat keadaan waktu luang mereka gunakan untuk mengulang hafalan, sebab dengan istiqomah hafalan akan selalu terjaga dengan aman.³⁹

b. Solusi mengatasi rasa malas

Cara mengatasi problematika malas adalah dengan adanya motivasi dari diri sendiri, dari keluarga, guru atau ustad. Seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Amar pengasuh pondok Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

³⁹ Muhammad Najib, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 18 April 2022. Jam 19:20 WIB.

bahwa rasa malas itu bisa dilawan dengan motivasi baik itu darisendiri keluarga dan para guru atau ustad.⁴⁰

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh santriwati bahwa memotivasi diri dengan cara mentafakkurkan niat awal kita, kemalasan harus di berantas dengan cara dipaksa.⁴¹

Dalam melakukan hafalan Al-Qur`an, sebagian ada yang hanya fokus menghafalnya saja. Beda dengan yang menghafal sambil sekolah. Maka dari itu dibutuhkan manajemen waktu dalam menambah hafalan dan pengulangan hafalan agar dapat terkontrol dengan baik. Hal yang lebih utama lagi pada pengulangan selain istiqomah ialah mampu menata waktunya sendiri, karena kalau kita tidak pandai menata waktunya lebih-lebih santri di pondok ini ada yang sambil sekolah maka mereka tidak akan bisa mengulang hafalan karena kepadatan waktu pada kegiatan sekolahnya.⁴²

Dapat menghafal al-Qur`an 30 juz dengan baik adalah dambaan setiap orang yang menghafal al-Qur`an. Oleh karena itu, perlu untuk memiliki motivasi yang kuat guna mengatasi rintangan-rintangan yang akan datang. Perkembangkan spontanitas seolah-olah diri kita sedang melakukan dialog langsung dengan Allah SWT dan mencari keridhoannya. Motivasi maupun dukungan orang tua, dan sahabat bisa mempengaruhi semangat dalam melakukan hafalan Al-Qur`an. Ketika mereka mengulang hafalan, mereka selalu ingat kembali, dan memutuskan untuk menghafalnya sampai 30 juz, jadi mereka termotivasi oleh diri mereka sendiri, mereka juga sudah memperoleh restu dari orang tuanya, maka dari itu hal yang sudah diridloi orang tua, Allah pasti meridhoinya juga. Dengan menitipkan mereka di pondok pesantren Tribiyatul Athfal, Insha Allah ketika mereka berhasil

⁴⁰ Syaiful Amar, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 18 April 2022. Jam 19:25 WIB

⁴¹ Noviana, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 18 April 2022. Jam 19:32 WIB

⁴² Muhammad Najib, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 18 April 2022. Jam 19:20 WIB.

menghafal 30 juz mereka akan membawa kabar baik tersebut ketika hendak kembali kerumah masing-masing.⁴³

Pada dasarnya seorang penghafal al-Qur`an harus bijak dalam mengatur waktunya. Sebab ada santri yang menghafal sambil fokus sekolah, dan ada pula yang hanya fokus pada menghafalnya saja. selain itu ada aktifitas yang perlu dijalankan. Mereka biasanya mencari waktu yang tepat guna menambah hafalan baru atau mengulang hafalan lama di waktu kosong dan hening. Seperti waktu tengah malam, sebelum waktu sholat subuh atau sesudah sholat subuh. Seperti yang Ustadz Muhammad Najib katakan, ketika dalam suasana yang tenang dirinya masih mondok biasanya menghafal di tengah malam karena ia bisa menghafal dengan percaya diri. Ketika ingin menambah setoran hafalan biasanya ia ulang-ulang lagi usai melakukan setoran pada ustadznya, setelah itu ia fokus ngaji kitab setelah sholat Isyak. Agar hafalannya makin bertambah lancar saat sepertiga malam usai shalat tahajud ia melakukan pengulangan hafalan. Sebab suasananya sangat hening dan menenangkan dibuat hafalan.⁴⁴

Kondisi dan situasi juga mempengaruhi dukungan pencapaian program tahfidz Al-Qur`an. keadaan tempat yang riuh, lingkungan yang kurang nyaman, dan pencahayaan yang minim akan mengalami hambatan dalam terwujudnya konsentrasi. Oleh sebab itu, agar terciptanya konsentrasi dalam menghafal diperlukan lingkungan yang ideal. Ketika mereka menghafal atau hanya sekedar mengulang hafalan sendiri-sendiri, mereka mencari tempat dimana mereka dapat berkonsentrasi. Di bawah pohon, di pojokan teras pondok, ataupun di dalam aula. Jadi mereka memilih lokasi yang mendukung guna menambah maupun mengulang hafalanya.⁴⁵

⁴³ Dewi Rokhayuningsih, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 18 April 2022. Jam 19:22 WIB

⁴⁴ Muhammad Najib, Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 18 April 2022. Jam 20:30 WIB

⁴⁵ Lailatul Mahsusiyah, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara. Dikutip pada tanggal 18 April 2022. Jam 20:30 WIB

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Metode Pengulangan dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Menghafal Al-Qur`an ialah termasuk kedalam ibadah mulia, apalagi jika menyertakan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika menghafal membutuhkan persiapan yang matang seperti yang dilakukan santri di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara, walaupun disitu tidak ditargetkan dan ditekankan untuk harus khatam, mereka selalu siap dalam melakukannya. secara umum persiapan yang mereka lakukan antara lain ialah niat yang benar, tekad yang kuat, kelancaran membaca al-Qur`an, kesabaran, dan istiqomah. Saat melakukan hafalan Al-Qur`an, satu halaman per hari digunakan guna menambah hafalannya, tetapi tidak dapat disangkal bahwa beberapa santri apat menambah beberapa halaman per hari. Halangan terberat dalam melakukan hafalan ialah cepat hilangnya. penyebabnya, setiap otak mempunyai daya ingat yang berjangka panjang atau berjangka panjang, saat melakukan hafalan, materi hafalannya disimpan kedalam ingatan berjangka pendek, tetapi dengan melakukan pengulangan yang secara terus-menerus hafalannya akan beralih kedalam ingatan berjangka panjang. Karena itulah, kita perlu manajemen jadwal pengulangan disamping perencanaan menambah hafalan.⁴⁶

Metode Metode pengulangan di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara sudah berlangsung dengan baik dan sangat membantu program tahfidzul Qur`an. Jam kegiatan mengulang yang digunakan di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara bisa digunakan dalam usaha memelihara hafalan dari kelupaan. Pengasuh lebih menekankan pada penjagaan hafalan dari pada memperbanyak hafalannya, sebab memelihara hafalan dari kelupaan lebih penting urgen dari pada memperbanyak hafalannya sebab hukum memelihara hafalan ialah kewajiban bagi seumur hayatnya. Metode pengulangan sendiri amat lumrah dipergunakan sebab orang-orang yang melakukan hafalan dapat memutuskan mana

⁴⁶ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur`an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), 52.

metode yang cocok bagi pribadinya tanpa perlu menyelaraskan dirinya dengan yang lain.⁴⁷

Adapun langkah-langkah pengulangan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara yaitu:

a. Persiapan.

Biasanya tiap-tiap santri lebih dulu melakukan persiapan sebelum melakukan pengulangan kepada ustadz/ustadzahnya. Persiapan dilakukan oleh mereka agar kualitas kemantapan hafalannya bisa lebih baik lagi dan fasih. Tiap santri menyiapkan hafalannya yang akan diulang sesuai aturan tetapi juz yang akan diulang tidak ditentukan oleh ustadz/ustadzahnya. Dan juga semua santri memiliki jam-jam tertentu guna mengulangi hafalannya, contohnya:

- 1) Sebelum mereka tidur, hafalan yang ingin mereka hafal dibaca dahulu kemudian menghafalkannya lagi hafalan yang telah dihafalkannya sebanyak 5 halaman .
- 2) Setelah mereka bangun dari tidur, mereka membacanya lagi 5 halaman tersebut kemudian dihafalkan lagi dengan sangat sungguh-sungguh, konsentrasi dan tenang.
- 3) Hafalan tersebut terus mereka ulang sampai hafal diluar kepala .

Dalam bidang pendidikan teknik pengulangan mempunyai banyak manfaat yang bisa kita ambil. Sebab itulah, saat seorang *hafidz* mengulangi butiran surat yang dihafal, maka bertambahlah persentase daya ingat hafalannya. Pengulangan dan pembiasaan ialah sesuatu yang perlu dilaksanakan supaya hafalannya tidak terlupakan. Berhubungan dengan perkara tersebut, ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa seseorang saat pagi hari dia menghafal, maka pada faktanya dia menaruh hafalannya ke ingatan yang berwatak temporal. Setelah dia mengulang-ulanginya saat waktu *dzuhur* di hari kedua dan ketiga, maka setelah itulah hafalannya ditransfer ke sebuah ingatan yang berjangka panjang.⁴⁸

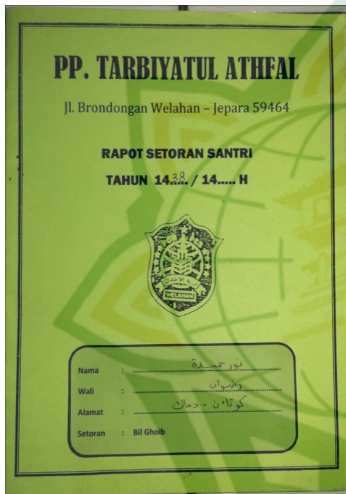
⁴⁷ Cece Abdulwaly, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), 65.

⁴⁸ Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 90-91.

b. Pengesahan (Setoran/Tashih).

Dalam bidang pendidikan teknik pengulangan mempunyai banyak manfaat yang bisa kita ambil. Sebab itulah, saat seorang *hafidz* mengulangi butiran surat yang dihafal, maka bertambahlah persentase daya ingat hafalannya. Sebagaimana contoh buku hafalan para santri di bawah ini.

Gambar 4.2
Rapot Setoran Santri



BULAN: شوال TAHUN: ١٤٠٤

Tgl	Pagi	Juz	L/KL	Siang	Juz	L/KL	Malam	Juz	L/KL
17		11	L	1/4	1	L	1/4	11	L
18		10	KL	1/4	1	L	1/4	11	L
19	جمعة			جمعة			جمعة		
20	1/4 A	+	L	1/4	2	L	1/4	11	KL
21		+	KL	1/4	2	KL	1/4	11	KL
22		+	L	1/4	2	L	1/4	11	L
23	ثلاثاء			تسبيح ٣ جز			ثلاثاء		
24	1/4 B	+	KL	1/4	2	KL	1/4	11	L
25		+	L	1/4	2	KL	1/4	11	L
26	جمعة			جمعة			جمعة		
27		+	L	1/4	2	KL	1/4	11	KL
28	1/4 C	+	L	1/4	2	L	1/4	11	L
29		+	KL	1/4	2	KL	1/4	11	KL
30	ثلاثاء			تسبيح ٣ جز			ثلاثاء		
31		+	KL	1/4	2	L	1/4	11	L

BULAN: ذوالقعدة TAHUN: ١٤٠٤

Tgl	Pagi	Juz	L/KL	Siang	Juz	L/KL	Malam	Juz	L/KL
1	1/4 D	11	KL	1/4	7	L	1/4	11	L
2	جمعة			جمعة			جمعة		
3	1/4	+	L	1/4	+	KL	1/4	11	L
4	1/4	+	KL	1/4	+	KL	1/4	+	L
5	الجمعة			1/4	+	L	1/4	+	KL
6	ثلاثاء			تسبيح ٣ جز			ثلاثاء		
7		11	L	1/4	+	L	1/4	+	L
8		+	L	1/4	+	L	1/4	+	L
9	جمعة			جمعة			جمعة		
10	1/4 A	11	KL	1/4	+	KL	1/4	+	L
11		+	L	1/4	+	KL	1/4	11	L
12		+	KL	1/4	+	L	1/4	+	KL
13	ثلاثاء			تسبيح ٣ جز			ثلاثاء		
14	1/4 B	+	KL	1/4	+	L	1/4	+	L
15		+	L	1/4	+	KL	1/4	+	KL

BULAN: ذوالقعدة TAHUN: ١٤٠٤

Tgl	Pagi	Juz	L/KL	Siang	Juz	L/KL	Malam	Juz	L/KL
16	جمعة			جمعة			جمعة		
17		11	L	1/4	8	L	1/4	11	L
18	1/4 C	11	L	1/4	+	L	1/4	11	KL
19		+	KL	1/4	+	KL	1/4	10	L
20	ثلاثاء			تسبيح ٣ جز			ثلاثاء		
21		+	KL	1/4	+	KL	1/4	+	L
22	1/4 D	+	L	1/4	+	L	1/4	+	L
23	جمعة			جمعة			جمعة		
24	1/4	+	L	1/4	+	L	1/4	+	KL
25	1/4	+	KL	1/4	9	L	1/4	+	L
26	الجمعة			1/4	+	KL	1/4	+	L
27	ثلاثاء			تسبيح ٣ جز			ثلاثاء		
28		11	L	1/4	+	KL	1/4	11	L
29		+	L	1/4	+	L	1/4	11	L
30	جمعة			جمعة			جمعة		

BULAN : ذوالحجّة		TAHUN :							
Tgl	Pagi	Juz	L/KL	Siang	Juz	L/KL	Malam	Juz	L/KL
16	1/4	18	L	1/2	4	L	1/2	19	L
17	1/2	18	L	1/2	5	L	1/2	19	L
18	1/2	18	L	1/2	6	L	1/2	19	L
19	1/2	18	L	1/2	7	L	1/2	19	L
20	1/2	18	L	1/2	8	L	1/2	19	L
21	1/2	18	L	1/2	9	L	1/2	19	L
22	1/2	18	L	1/2	10	L	1/2	19	L
23	1/2	18	L	1/2	11	L	1/2	19	L
24	1/2	18	L	1/2	12	L	1/2	19	L
25	1/2	18	L	1/2	13	L	1/2	19	L
26	1/2	18	L	1/2	14	L	1/2	19	L
27	1/2	18	L	1/2	15	L	1/2	19	L
28	1/2	18	L	1/2	16	L	1/2	19	L
29	1/2	18	L	1/2	17	L	1/2	19	L
30	1/2	18	L	1/2	18	L	1/2	19	L

BULAN : ذوالحجّة		TAHUN :							
Tgl	Pagi	Juz	L/KL	Siang	Juz	L/KL	Malam	Juz	L/KL
1	1/4 A	18	KL	1/2	9	L	1/2	19	L
2	1/2	18	L	1/2	9	L	1/2	19	L
3	1/2	18	L	1/2	10	L	1/2	19	L
4	1/2	18	L	1/2	11	L	1/2	19	L
5	1/2	18	L	1/2	12	L	1/2	19	L
6	1/2	18	L	1/2	13	L	1/2	19	L
7	1/2	18	L	1/2	14	L	1/2	19	L
8	1/2	18	L	1/2	15	L	1/2	19	L
9	1/2	18	L	1/2	16	L	1/2	19	L
10	1/2	18	L	1/2	17	L	1/2	19	L
11	1/2	18	L	1/2	18	L	1/2	19	L
12	1/2	18	L	1/2	19	L	1/2	19	L
13	1/2	18	L	1/2	20	L	1/2	19	L
14	1/2	18	L	1/2	21	L	1/2	19	L
15	1/2	18	L	1/2	22	L	1/2	19	L
16	1/2	18	L	1/2	23	L	1/2	19	L
17	1/2	18	L	1/2	24	L	1/2	19	L
18	1/2	18	L	1/2	25	L	1/2	19	L
19	1/2	18	L	1/2	26	L	1/2	19	L
20	1/2	18	L	1/2	27	L	1/2	19	L
21	1/2	18	L	1/2	28	L	1/2	19	L
22	1/2	18	L	1/2	29	L	1/2	19	L
23	1/2	18	L	1/2	30	L	1/2	19	L

Dari hasil di atas bahwa pengulangan dan pembiasaan perlu dilaksanakan supaya hafalannya tidak terlupakan dengan bukti catatan dari ustadz. Berhubungan dengan perkara tersebut, ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa seseorang saat pagi hari dia menghafal, maka pada faktanya dia menaruh hafalannya ke ingatan yang berwatak temporal. Setelah dia mengulang-ulangnya saat waktu *dzuhur* di hari kedua dan ketiga, maka setelah itulah hafalannya ditransfer ke sebuah ingatan yang berjangka panjang. Pengesahan (*setoran/tashih*), usai benar-benar melakukan persiapan dengan mengingat hafalannya selalu, selanjutnya setorkan hafalannya ke guru tahfidz. Kekeliruan-kekeliruan yang diingatkan guru tahfidz, sebaiknya dicatat dan diberi tanda di hurufnya atau di kalimatnya selanjutnya melakukan pembenahan hingga dianggap sah oleh guru tahfidznya.⁴⁹

c. Pengulangan

Usai pengulangan kepada pengasuh atau ustazdahnya jangan langsung pergi dari majelisnya namun laksanakan pengulangan kembali hafalan yang tadi disetorkannya secara mandiri. Agar tetap bisa memelihara

⁴⁹ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Qur'ani Press, 2018), 95.

hafalannya, alangkah baiknya tetap konsisten dan disiplin melakukan *murāja'ah*. Proses menghafal tidak kalah penting dari sekedar mengulang saja. Daripada fase penghafalan justru tahapan *murāja'ah* lebih utama. Karena, pada umumnya santri dengan sedikit motivasi sanggup menghafalkan dan gampang tergugah untuk melaksanakannya, sedangkan melakukan pengulangan dirasa lebih berat.⁵⁰

Menurut para ustadz/ah, pelaksanaan metode pengulangan disini tujuannya adalah untuk menjaga hafalannya dari kelupaan dengan melakukan kegiatan mengulang hafalan yang pernah disetorkan pada pengasuhnya. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang bisa mendukung hafalannya seperti mengikuti semā'an yang tujuannya melancarkan hafalan juga merupakan bentuk salah satu penjagaan terhadap Al-Qur'an selain pengulangan.

Menurut peneliti observasi yang dilaksanakan berlandaskan fakta dilokasi, bisa dipahami bahwasanya pelaksanaan metode pengulangan di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara dibagi menjadi tiga, yakni pengulangan didepan pengasuh, pengulangan didepan ustadzah, dan pengulangan bersama-sama. Pelaksanaan pengulangan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara untuk meningkatkan hafalan sebagai berikut:

a. Pengulangan didepan pengasuh

Berlandaskan di lokasi penelitian pengulangan didepan pengasuh disini dilakukan pada jam 09.00 WIB sampai jam 10:00 WIB. Biasanya sebelum pengasuh memasuki ruangan para santri berbaris rapi, kemudian satu persatu santri menyetorkan hafalannya yang sebelumnya mereka hafal untuk dihadapkan pada pengasuh maksimal satu halaman. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan oleh Saiful Aziz dalam bukunya yang berjudul *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an*, yakni *pertama* langkah persiapan, kewajiban utama penghafal al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan baik dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti:

⁵⁰ Adi Hidayat, *30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), 34

1) sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara santai. Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang dan konsentrasi, 2) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala. Kemudian yang *kedua* langkah pengesahan, setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya ditashihkan (disetorkan) kepada guru tahfiz. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh guru tahfiz, maka para penghafal hendaknya mencatat dan juga memberi tanda pada huruf atau kalimat kemudian segera melakukan perbaikan sampai dianggap benar oleh guru tahfiz.⁵¹

Sedangkan khusus untuk yang sudah selesai menyetorkan hafalan 30 juz atau khatam harus mengulang hafalannya sebanyak satu juz didepan pengasuh. Hal ini sesuai dengan langkah yang diberikan oleh Qasimi Abdul Muhsin dalam bukunya yang berjudul *Ashalu Thoriqoh Li Hifzhil Qur'an (Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an)*, yakni guna supaya hafalannya semakin kuat yaitu diantaranya dengan mengkhatakamkan atau mengulang hafalan Al-Qur'an 30 juz setiap satu bulan sekali khatam.⁵²

b. Pengulangan didepan ustazah

Berlandaskan di lokasi penelitian pengulangan didepan ustadzah dilakukan usai shalat dzuhur dan shalat isya` dan yang diulang ialah hafalan yang telah lama disetorkan pada pengasuh. Pengulangan kepada ustadzah disini guna mempertahankan hafalannya yang lama agar tidak cepat hilang begitu saja dari ingatannya setelah setoran, setiap pertemuannya harus mengulang minimal 5 halaman. Hal ini dilakukan sesuai dengan yang dianjurkan oleh Amjad Qasim dalam bukunya yang berjudul *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, yakni dalam bidang pendidikan mengulang-ulang mempunyai manfaat yang melimpah. sebab itulah, saat ada seorang penghafal selalu mengulang-ulang barisan surat yang di hafal, maka pada saat itu juga

⁵¹ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an*, 95

⁵² Qosimi Abdul Muhsin, *Ashalu Thoriqoh Li Hifzhil Qur'an (Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an)*, 29.

daya ingat hafalannya akan semakin bertambah. Pengulangan perlu dilaksanakan supaya apa yang mulanya dihafal tidak hilang begitu saja.⁵³

c. Pengulangan bersama-sama

Murāja'ah bersama-sama disini maksudnya ialah pengulangan dengan sesama santri menyimak dan membaca Al-Qur'an yang dipimpin salah satu ustadz/ustadzah. Pengulangan yang dilakukan seminggu sekali khatam, Pengulangan ini dilaksanakan mulai hari Jum'at malam sampai kamis pagi sesuai dengan aturan jam dan banyaknya juz yang harus dimuraja'ahkan dan membacanya secara bergantian. Hal ini dilakukan sesuai dengan cara yang disebutkan oleh Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani dalam bukunya yang berjudul *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, yakni menyelesaikan Al-Qur'an seminggu sekali dengan membaginya menjadi tujuh bagian, seperti membagi Al-Qur'an dengan hari dalam waktu seminggu.⁵⁴ Dengan penerapan metode pengulangan ini santri-santri bisa terbantu ingatan otaknya maupun kefasihan dalam melafalkan hafalannya. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Muchlisoh Zawawie dalam bukunya yang berjudul *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, yakni kegunaan metode pengulangan yang dilakukan sesering mungkin akan memberikan beberapa manfaat. *pertama*, Otak para penghafal bisa merekam posisi-posisi setiap butiran surat yang dibacanya. *Kedua*, lisan ketika digunakan membaca butiran surat akan menjadi lentur sehingga akan menghasilkan suatu keahlian otomatis dalam pelafalan. *Ketiga*, dalam hafalan yang dihafalkan dari seorang penghafal akan mampu untuk membiasakan dan mengasah pandangan serta daya ingat si penghafal. *Keempat*, penghafal terbantu guna mengelak kekeliruan pada setiap bacaan, tidak lupa butiran surat, barisan, serta lembaran yang dihafalkan yang nantinya bagi si penghafal bisa dengan mudah mendeteksi tulisan, bacaan, letak

⁵³ Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, 90-91.

⁵⁴ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'a*, 182.

butiran surat dan lembaran pada butiran surat yang sudah dihafal.⁵⁵

2. Analisis Kendala Implementasi Metode Pengulangan dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Didalam kegiatan apa saja, termasuk metode pembelajaran ini tentu ada kendalanya. Sama seperti pelaksanaan metode pengulangan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara ini. Berbagai hambatan ketika melakukan hafalan Al-Qur`an dengan memanfaatkan metode pengulangan ini sangat beragam antara lain yaitu:

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal hilang

Ketulusan dan keikhlasan dalam melakukan hafalan Qur`an sangat dibutuhkan supaya mereka bisa melaluinya dengan rasa senang, ridho, dan harapannya sanggup menangani hambatan yang menggagungnya.

Menghafal secara berulang-ulang perlu dilakukan dalam shalat lima waktu, orang yang beragama islam tentu tidak akan pernah meninggalkan lima waktu shalat mereka, waktu ini alangkah baiknya dipergunakan untuk mengulang hafalan. Supaya tidak terlalu berat, tiap waktu shalat dipecah menjadi dua waktu, yaitu waktu sebelum dan sesudah shalat. Misal, waktu sebelum shalat yakni sebelum adzan dan waktu antara adzan dan iqamah. Jika ia tergolong manusia yang aktif ke Musholla, alangkah baiknya ke tempat tersebut sebelum adzan berkumandang supaya waktu untuk mengulang hafalan durasinya lama. Lalu usai shalat fardlu, yakni usai membaca dzikir dan doa melakukan pengulangan hafalan lagi. Apabila dia sanggup mengulang hafalan tiap waktu sholat yakni sebelum dan sesudah masing-masing sebanyak 1/4 juz, maka dalam satu harinya dia mengulang hafalan sebanyak dua setengah juz.

Ada beberapa santri yang mengulang hafalannya melalui dengan masuk kedalam majelis para penghafal Al-Qur`an. Jika majelisnya dilakukan setiap sekali dalam 3 hari, dan tiap orang didalamnya diwajibkan menperdengarkan hafalannya pada teman sebelahnya

⁵⁵ Muchlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur`an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur`an*, 101

sebanyak 5 juz maka tiap-tiap dari mereka sanggup mengkhataamkan Al-Qur`an tiap 15 hari sekali. Lokasi yang kondusif akan memberikan keberhasilan dalam melakukan hafalan. Mereka yang bertempat di lokasi yang tidak selalu memperdengarkan lafadz Al-Qur`an, akan merasakan sungkan untuk menghafalkannya setiap waktu. Berkebalikan dengan yang tadi mereka yang bertempat di pesantren yang dikhususkan menghafal, akan merasa tempat yang ia tinggali terasa kondusif, ingin melakukan hafalan kapanpun dan dimanapun dan dengan cara apapun, hal tersebut bukanlah sebuah masalah bagi mereka..⁵⁶

b. Malas

Para santri sering mengalami kemalasan dan kurang fokus, terutama pada saat melakukan hafalan. Ini kerap kali terjadi saat hafalannya memasuki surat yang isinya berupa ayat panjang-panjang atau terlalu banyak. Hal itu bagi mereka sulit diingat dan menjadikan malas untuk mereka lakukan.

Meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala tersebut, para santri juga mampu menyelesaikannya dengan cara memotivasi diri. Sesuatu yang sangat berpengaruh untuk mengubah kebiasaan seseorang adalah dirinya sendiri. Begitupun dalam kebiasaan menghafal Al-Qur`an, memotivasi diri sendiri adalah tindakan pertama yang harus dilakukan ketika menghadapi hambatan-hambatan dalam melakukan hafalan Qur`an. Salah satu cara memotivasi diri sendiri adalah dengan memperbaharui niat. Hal ini penulis rangkum dari pernyataan Najwa Anil Hukma dan Siti Nur Kholisoh bahwa Kendala terbesar saya ada pada diri saya sendiri yaitu rasa malas untuk menghafal dan malas untuk membaca”. Ternyata dampak dari rasa malas mampu membuat santri menjadi putus asa dalam menghafal Al-Qur`an.

⁵⁶ Abdurrauf Abdul Aziz, *Menghafal Al-Qur'an itu tidak Susah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 50

3. Analisis Cara Mengatasi Masalah Kendala Implementasi Metode Pengulangan dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara

Mempertahankan hafalan tidaklah merupakan tugas yang gampang. Menghafal saja belum cukup, tapi memerlukan pengulangan untuk mengingatnya kembali. Dalam menghafal ada beberapa faktor pendukung guna menggapai hafalan yang sempurna, yaitu: faktor intenal dan eksternal. Begitu pula dengan kendala yang dihadapi para santri di Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara dalam kegiatan yang disebutkan diawal. Oleh sebab itu dalam mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah solusi.

a. Solusi Ayat-ayat yang mudah hilang

- 1) Pengulangan hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadz/ustadzah.

Setiap hari peserta didik pengulangan hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadz/ustadzah, tujuan dari pengulangan ini untuk mengingat dan memperkuat hafalan yang lama dan dapat memberikan memotivasi pada santri dalam menghafal al-Qur'an, pengulangan dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal dan dapat dilakukan oleh santri di sela-sela waktu kosong, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari pondok, salah satunya yaitu juz 30. Seluruh santri mengikuti dengan baik, hanya saja kelancaran dan kemampuannya berbeda-beda, mengingat bahwa kemampuan santri berbeda-beda, ada beberapa santri yang ingatannya kuat dan lancar dalam menghafal dan ada juga santri yang lambat dalam menghafal.

- 2) Pengulangan hafalan al-Qur'an dilakukan bersama teman.

Pengulangan dengan teman untuk melancarkan hafalan al-Qur'an selalu dilakukan oleh santri, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dalam menghafal baik hafalan lama maupun yang baru, selain itu untuk mengetahui makhraj dan tajwidnya sudah benar atau belum. Sebelum hafalan disetorkan dan diperdengarkan oleh ustadz/ustadzah. Pengulangan akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama

teman karena akan memudahkan dalam menghafal atau pengulangan, dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki.

Menurut peneliti pengulangan bersama teman sangat membantu dalam kelancaran hafalan al-Qur'an santri, akan tetapi pengulangan disimakkan teman memang belum fasih makhraj dan tajwidnya karena masih sama-sama belajar, berbeda dengan disimakkan oleh ustadz/ustadzah makhraj dan tajwidnya memang harus ditekankan dengan tujuan hafalan benar-benar lancar, fasih, benar tajwid dan makharijul hurufnya.

- 3) Pengulangan hafalan yang lama dan baru kepada ustadz/ustadzah.

Pelaksanaan pengulangan hafalan yang lama dan baru yang disimak oleh ustadz/ustadzah dilaksanakan setiap hari, yaitu setelah selesai sholat duha bersama dengan teman-temannya. Hal ini dilakukan agar hafalan santri tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi tajwid dan makhrajnya karena ketika proses awal menghafal belum benar dalam hal itu.

Menurut peneliti pengulangan hafalan lama dan baru yang disimakkan oleh ustadz/ustadzah merupakan salah satu upaya untuk menjaga hafalan al-Qur'an santri agar tetap lancar, baik dan benar. Mengenai tajwid, makhraj, dan hafalannya memang setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

- b. Solusi menghilangkan rasa malas

Malas adalah ketertarikan dan antusiasme yang kuat atau kemauan yang tinggi terhadap sesuatu. Orang yang mau menghafalkan akan secara sadar dan berkeyakinan bisa menghafalkannya dan melestarikannya. Menurut Ahsin W. Al Hafidz ada berbagai upaya yang bisa menghilangkan sifat malas, antara lain :

- a) Menanamkan nilai-nilai keluhuran al-Qur'an pada para penghafal Al-Qur'an.

Berlandaskan pada penelitian, untuk menanamkan nilai-nilai keluhuran Al-Qur'an ialah lewat pembekalan motivasi mengenai al-Qur'an yang

kerap disampaikan pengasuh Ponpes Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara usai pembelajaran.

- b) Memahami keutamaan membaca, memahami, dan menghafalkan Al-Qur`an, hal ini dilakukan dengan melaksanakan kajian yang berhubungan dengan ke al-Qur`an

Berlandaskan hasil wawancara dengan seorang pengurus, guna memberikan kephahaman pada para santri mengenai keutamaan membaca, menghafalkan dan memahami Al-Qur`an ialah dengan cara pengasuh mengadakan kajian kitab *At Tibyan Fiadabi Hamalatil Qur'an* yang disitu diberikan penjelasan tentang keutaman para penghafal dan lain sebagainya.

- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang mencerminkan sifat para ahli Al-Qur`an, serta kondusif untuk menghafal.

Berlandaskan hasil pemantauan di lokasi, Ponpes Tahfidzul Qur`an disini mempunyai tempat yang nyaman dan bersih. Menjadikan suasana menjadi tenang dan sehat guna dijadikan lokasi kegiatan menghafal.

- d) Mengadakan studi banding ke pondok pesantren Tahfidz yang lain.

Berlandaskan hasil wawancara dengan seorang pengurus, studi banding masuk dalam agenda tahunan. Walaupun disebut rihlah tetapi kata pengurus diharuskan para santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Welahan Jepara untuk sowan ke kediaman pengasuh pondok pesantren Tahfidz yang cukup terkenal. Harapannya bukan hanya untuk silaturahmi saja, tetapi juga untuk saling mengutarakan pendapat serta minta diberi motivasi supaya para santri lebih antusias dalam melakukan hafalan.⁵⁷

Berlandaskan hasil penelitian dapat terketahui upaya pengasuh dalam mendorong dan meningkatkan motivasi ini dengan menceritakan beberapa alikisah yang dapat menyemangati, menyampaikan

⁵⁷ Ahsin W. Al Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 49.

keistimewaan bagi manusia yang selalu merawat Al-Qur`an dan lain sebagainya. Kesemua itu dipaparkan oleh beliau di setiap kesempatan ketika memberikan bimbingan.

